

## OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MELALUI WEBSITE DESA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN SMART VILLAGE DI DESA TANJUNG BARU RANAU

Junaidi<sup>1\*</sup>, Rindy Putri Hapsari<sup>1</sup>, Ina Masruroh<sup>1</sup>, Pandu Pamungkas<sup>1</sup>, Zetia Wijayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya

*email:* drsjunaidi@fisip.unsri.ac.id

**Abstract:** Community empowerment is essential for fostering independence and improving the quality of public services at the village level. Tanjung Baru Ranau Village, located in South Ogan Komering Ulu Regency, is known for its rich natural beauty. However, this potential has not been fully utilized by the village government due to the absence of digital media for promoting local tourism. To address this challenge, an empowerment program was carried out through digitalization initiatives, including socialization on the use of the village website, website management training, and the handover of the newly developed Tanjung Baru Ranau Village website. The website was designed to support administrative services, publish village information, and promote tourism potential. The implementation method consisted of initial observations to identify village needs and potentials, followed by program socialization, technical training on website operation, and ongoing assistance in implementing technological innovations. The results of the training show that the Tanjung Baru Ranau Village website was successfully developed and that village officials gained the necessary skills to manage it effectively. This improvement supports the realization of transparent and accountable governance and enables the optimal development of village potentials. Overall, the empowerment program successfully increased village officials' understanding of the importance of digitalization in governance systems by 48%.

**Keywords:** digitalization; village information system; village website

**Abstrak:** Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dalam mendorong kemandirian dan peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Desa Tanjung Baru Ranau merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang dikenal dengan potensi alamnya yang indah. Keindahan alam tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh pemerintah desa karena belum menggunakan media digital untuk mempromosikan wisata lokal yang ada di Desa Tanjung Baru Ranau. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan program pemberdayaan melalui sosialisasi digitalisasi melalui website desa dan pelatihan pengelolaan website serta penyerahan website Desa Tanjung Baru Ranau. Website ini dirancang untuk mencakup layanan administrasi, publikasi informasi desa, serta promosi potensi wisata. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap observasi awal guna mengidentifikasi kebutuhan dan potensi desa, dilanjutkan dengan sosialisasi progra, pelatihan teknis pengelolaan website serta pendampingan implementasi inovasi teknologi. Hasil dari pelatihan pembuatan dan pengoperasian Website Desa Tanjung Ranau adalah terciptanya website desa dan keterampilan perangkat desa dalam mengelola website desa dengan baik dan benar agar dapat menyelenggarakan pemerintahan yang transparan, akuntabel dan mampu mengembangkan potensi desa secara optimal. Secara keseluruhan pemberdayaan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman aparat desa sebesar 48% dalam memahami pentingnya digitalisasi dalam sistem pemerintahan.

**Kata kunci:** digitalisasi; sistem informasi desa; website desa

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam sistem pemerintahan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, serta kualitas pelayanan publik. Pemerintah di berbagai tingkatan, mulai dari pusat hingga desa, dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Dalam konteks pemerintahan desa, digitalisasi menjadi langkah penting untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penerapan sistem digital dalam administrasi desa dapat membantu mempercepat proses pelayanan hingga memperkuat transparansi dalam pengelolaan informasi publik. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dan layanan pemerintahan secara lebih mudah tanpa harus selalu datang langsung ke kantor desa.

Di tengah tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pelayanan publik serta perkembangan teknologi yang terus berlangsung, pemerintahan desa perlu melakukan transformasi menuju sistem administrasi berbasis digital. Digitalisasi tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kinerja aparatur desa, tetapi juga menjadi langkah penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Hal ini yang juga dirasakan oleh warga Desa

Tanjung Baru Ranau.

Desa Tanjung Baru Ranau merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk Desa Tanjung Baru Ranau Selatan sebanyak 1.066 jiwa yang terbagi dari tiga dusun. Sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan perikanan (BPS Ogan Komering Ulu Selatan, 2025).

Pemerintah Desa Tanjung Baru Ranau memiliki aparatur desa sebanyak 25 orang yang terdiri dari struktur pemerintahan desa yang lengkap mulai dari kepala desa, sekretaris desa, kaur, pelaksana teknis dan pegawai desa lainnya, mayoritas pendidikannya adalah Sekolah menengah atas (SMA) dan diploma/sarjana.

Keindahan alam di Desa Tanjung Baru Ranau membuat desa ini memiliki potensi wisata desa yang menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Salah satunya adalah Danau Ranau. Potensi wisata ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika dapat dipromosikan lebih optimal oleh aparat desa (Widyanata et al., 2026) serta didukung dengan fasilitas publik yang memadai. Namun nyatanya, potensi ini belum dapat menjadi sumber keunggulan Desa Tanjung Baru Ranau.

Dalam kegiatan administrasi pemerintahan, perangkat desa mengalami permasalahan utama yaitu kurangnya sistem informasi yang terpadu. Mitra masih menggunakan sistem manual seperti pencatatan data penduduk, laporan kegiatan, serta penanganan pengaduan masyarakat melalui buku catatan dan komunikasi lisan. Kondisi ini menyebabkan proses pelayanan publik berjalan lambat karena menghabiskan waktu selama satu sampai dua minggu. Dokumen warga juga sering terselip di

meja kerja karena banyaknya lembar dokumen yang tidak tertata dengan optimal. Masalah lainnya adalah belum adanya media resmi berbasis digital juga menghambat penyebaran informasi publik, baik mengenai kegiatan pemerintahan, pengumuman penting. Untuk itu perlunya perbaikan dalam mengatasi hambatan Pembangunan di desa agar dimulai dari kapasitas sumber daya manusia dan fasilitas digital yang memadai.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan sistem informasi desa dan mekanisme pengaduan masyarakat melalui pengembangan website desa Tanjung Baru Ranau. Melalui kegiatan ini, diharapkan perangkat desa mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik (Iswanto & Miskan, 2025), memperkuat transparansi (Lailiyah & Sri, 2022) dan kredibilitas informasi (Ahmad et al., 2020) serta mendorong keterlibatan warga dalam pembangunan desa (Sudirman et al., 2023). Manfaat jangka Panjang digitalisasi administrasi desa adalah terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang lebih efisien, akuntabel, dan berbasis data (Febriana et al., 2026) yang dapat mempermudah kebutuhan maupun kinerja di masyarakat dan aparat desa. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan hasil positif terhadap penerapan sistem informasi di tingkat desa. Misalnya, pengembangan website desa (Winarno et al., 2025) berhasil meningkatkan akses informasi publik dan efektivitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Demikian pula, pelatihan literasi digital bagi perangkat desa di Taman Sari, Lampung (Praseptiawan et al., 2025) berkontribusi dalam peningkatan kemampuan aparatur dalam mengelola data dan layanan digital

(Nugroho et al., 2021). Berdasarkan hasil-hasil tersebut, kegiatan ini relevan untuk diimplementasikan di Desa Tanjung Baru Ranau dengan penyesuaian pada kebutuhan lokal. Secara teoretis, belum banyak kajian empiris yang mengukur secara langsung dampak dan efektivitas penggunaan website desa dalam pelayanan publik yang mayoritas aparat desa yang memiliki keterbatasan pengetahuan digitalisasi. Sehingga, kegiatan ini berlandaskan pada konsep *e-government* yang menekankan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi (Efendi et al., 2026), serta partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan (Shabihah et al., 2025). Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong transformasi digital di tingkat desa dan memperkuat prinsip *good governance* yaitu Mempermudah akses layanan public melau digitalisasi, Mendukung pertumbuhan desa wisata melalui website desa dan sistem informasi yang terpusat dan transparan.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif untuk membantu perangkat Desa Tanjung Baru Ranau dalam mengoptimalkan sistem informasi dan pengaduan berbasis website. Metode yang digunakan menekankan pada transfer dan peningkatan pengetahuan digital, dan penerapan langsung di lapangan, sehingga perangkat desa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengelola sistem secara mandiri. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahapan Persiapan dan identifikasi permasalahan Kegiatan

dimulai dengan koordinasi awal bersama Kepala Desa dan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dalam pengelolaan informasi dan penanganan pengaduan masyarakat. Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap proses administrasi desa yang masih manual, termasuk pencatatan data penduduk dan penyampaian keluhan warga. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya sistem digital terintegrasi yang dapat menyimpan data dengan baik dan menjadi media komunikasi resmi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Tahapan kedua adalah pelatihan peningkatan kapasitas digital dengan memberikan pelatihan literasi digital bagi perangkat desa. Materi pelatihan meliputi dasar penggunaan komputer dan internet, pengelolaan konten website (posting berita, pengumuman, dan informasi publik), pengenalan sistem pengaduan online dan cara menindaklanjuti laporan masyarakat, pengelolaan arsip digital dan keamanan data. Pelatihan dilakukan secara interaktif dan praktik langsung di balai desa, dengan pendampingan intensif oleh tim pengabdian. Tahapan ketiga adalah pengembangan dan implementasi sistem website desa dengan mengembangkan platform WordPress yang dilengkapi fitur utama yaitu profil dan potensi desa, Layanan administrasi online, sistem pengaduan masyarakat dan Informasi kegiatan. Sistem diuji coba langsung oleh perangkat desa dengan bimbingan tim.

Dalam tahap ini juga dilakukan pendampingan dan menanggapi laporan warga dan memperbarui data secara rutin. Setelah website diimplementasikan, tim melakukan evaluasi dampak dan efektivitas sistem terhadap pelayanan publik desa. Evaluasi dilakukan dengan cara. Wawancara dengan perangkat desa

mengenai kemudahan penggunaan sistem. Kuesioner kepada masyarakat tentang akses dan kepuasan terhadap layanan. Pemantauan aktivitas website selama 1 bulan pasca pelatihan.

Instrumen evaluasi terdiri dari 10 pertanyaan yang disusun terkait pengelolaan website desa. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert 1–5 (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Kuesioner diberikan kepada 30 aparatur desa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, persepsi, dan tingkat penerimaan terhadap program yang dilaksanakan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kecepatan pelayanan, keterbukaan informasi, dan partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi.



Gambar 1. Bagan Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung Baru Ranau berlangsung selama

tiga hari yang melibatkan 34 peserta yang mewakili perangkat desa, kepala desa, serta masyarakat setempat. Seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, pengembangan website, hingga evaluasi akhir.



Gambar 2. Sosialisasi Digitalisasi Pelayanan Publik Kepada Aparatur Desa

Hasil utama kegiatan ini adalah terbentuknya sistem informasi dan pengaduan berbasis website desa yang dapat diakses melalui domain resmi desa. Website ini memiliki fitur utama seperti profil desa dan potensi wilayah, layanan administrasi surat online, sistem pengaduan masyarakat, serta informasi kegiatan dan laporan keuangan desa. Melalui website tersebut, masyarakat dapat menyampaikan keluhan dan mengakses informasi dengan mudah tanpa harus datang ke kantor desa, sementara perangkat desa dapat mengelola data secara lebih cepat, rapi, dan terdokumentasi.

Website dikelola menggunakan sistem berbasis CMS (Content Management System), sehingga admin desa dapat dengan mudah mengunggah dan memperbarui konten seperti berita, pengumuman, dan laporan. Sistem ini juga dilengkapi fitur login untuk membatasi akses hanya kepada pihak yang berwenang. Masyarakat dapat mengakses informasi secara terbuka dan memberikan komentar, namun hanya admin yang dapat menambah atau

mengubah data utama, sehingga keamanan dan keabsahan informasi tetap terjaga.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana yang dilakukan selama pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman digital perangkat desa sebesar 70%, yang terlihat dari kemampuan mereka mengelola konten, memperbarui data, serta menanggapi aduan masyarakat melalui sistem online.



Gambar 3. Tampilan Dashboard Website Desa Tanjung Baru Ranau

Implementasi sistem informasi dan pengaduan berbasis website memberikan dampak positif yang signifikan bagi mitra. Pertama, meningkatkan efisiensi pelayanan publik karena proses administrasi dan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa menjadi lebih cepat, terukur, dan dapat diakses secara online tanpa perlu datang langsung ke kantor desa. Kedua, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dimana website berfungsi sebagai media publikasi kegiatan, laporan keuangan, dan informasi pembangunan desa sehingga mendorong kepercayaan masyarakat.

Ketiga, mendorong partisipasi masyarakat melalui sistem pengaduan online yang memungkinkan warga lebih aktif menyampaikan aspirasi dan masukan, serta menciptakan komunikasi dua arah yang konstruktif antara masyarakat dan pemerintah desa.

Keempat, memperkuat kapasitas digital perangkat desa melalui pelatihan yang diberikan kepada aparatur dan masyarakat. Pengelolaan website ditangani oleh OPD yang memiliki kompetensi di bidang administrasi dan teknologi, sehingga tugas menjadi lebih terarah dan kinerja lebih optimal.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan publik di tingkat desa sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan kepercayaan masyarakat. Penerapan website desa tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai instrumen transparansi dan partisipasi publik, sesuai dengan konsep e-government yakni pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel.



Gambar 4. Penyerahan Website Desa

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga sejalan dengan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang menekankan pentingnya keterlibatan aparatur desa dalam rangkaian proses pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui sistem pengaduan digital, aparat desa dapat berperan aktif dalam memberikan pelayanan yang transparan. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner *pre test* dan *post test* saat dilakukan sosialisasi website.

Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pendampingan pembuatan website Desa Tanjung Ranau

memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman aparat desa mengenai konsep dan pemanfaatan website desa. Temuan ini sejalan dengan berbagai literatur yang menyatakan bahwa digitalisasi merupakan salah satu instrumen penting dalam peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa dan pelayanan publik (Praseptiawan et al., n.d.).

Peningkatan pemahaman yang sangat signifikan terlihat pada seluruh indikator penilaian. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar aparat desa belum memahami konsep dasar website, bahkan belum menyadari manfaatnya dalam pelayanan publik. Kondisi ini sesuai dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital perangkat desa menjadi salah satu faktor utama yang menghambat implementasi *e-government* di tingkat pedesaan. Hal ini tampak jelas pada hasil *pre-test*, di mana tingkat pemahaman awal peserta berkisar antara 33% hingga 60%.

Setelah sosialisasi dan praktik penggunaan website dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan, yaitu antara 39,4% hingga 56% pada seluruh aspek. Peningkatan tertinggi (56%) terjadi pada indikator yang berkaitan dengan pemahaman website desa sebagai sarana meningkatkan potensi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami fungsi administratif website desa, tetapi juga menangkap peluang strategis bahwa website dapat menjadi media promosi desa secara digital. Fenomena ini didukung oleh penelitian (Sudirman et al., 2023) yang menyatakan bahwa website desa mampu memperluas jangkauan promosi potensi ekonomi dan pariwisata desa secara lebih efektif.

Indikator terkait transparansi dan

akuntabilitas pemerintahan juga mengalami peningkatan lebih dari 50%. Hal ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi dapat menjadi sarana penguatan *good governance*, terutama pada aspek keterbukaan informasi dan keterjangkauan pelayanan. Website desa memungkinkan masyarakat memperoleh informasi lebih cepat, akurat, dan tanpa batas waktu, sehingga dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa.

Terdapat perubahan signifikan pada indikator pemahaman mengenai kebutuhan website desa menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil mengubah pola pikir aparat desa dari yang semula pasif menjadi lebih proaktif dalam memandang digitalisasi. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat berbasis edukasi digital, sebagaimana dikemukakan dalam teori *diffusion of innovation* oleh Rogers (2003), di mana pengetahuan awal (*knowledge stage*) dan persuasi (*persuasion stage*) menjadi kunci dalam membentuk sikap dan minat terhadap inovasi teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis peserta, tetapi juga memperkuat kesadaran dan kesiapan desa dalam mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari tata kelola pemerintahan modern. Hasil *post-test* yang mencapai lebih dari 87% pada seluruh indikator menunjukkan bahwa aparat desa telah memiliki pemahaman memadai untuk mulai mengelola website desa secara berkelanjutan. Monitoring kegiatan dilakukan tiap tiga bulan sekali jika aparat desa mengalami kendala dalam mengelola website desa.

## SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan website desa memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelayanan publik, transparansi informasi, dan partisipasi masyarakat. Masyarakat dapat mengakses layanan administrasi dan menyampaikan pengaduan dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran digital dan membentuk budaya kerja berbasis teknologi di lingkungan pemerintah desa.

Secara teoretis, hasil ini mendukung konsep e-government dan *good governance* dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan, dan responsif. Meskipun hasil kuesioner menunjukkan capaian yang baik, tim pengabdian tetap melakukan evaluasi dan monitoring untuk menjaga keberlanjutan program.

Beberapa saran yang perlu diperhatikan antara lain perlunya pelatihan berkelanjutan bagi perangkat desa, terutama pegawai baru, agar kemampuan digital tetap terjaga. Selain itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih memahami dan memanfaatkan layanan digital, termasuk sistem pengaduan online yang tersedia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Sriwijaya, Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi publikasi artikel ini melalui Skema Pengabdian Masyarakat UNSRI serta Pemerintah Desa Tanjung Baru Ranau, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan serta pihak-pihak yang

bersangkutan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025, Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025 tanggal 17 September 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Administrasi, M., Ilmu, F., & Politik, I. (2020). *Adopting Incremental Innovation Approaches in the Digitalization of Village Government Services*. 24(November), 145–162.
- BPS Ogan Komering Ulu Selatan. (2025). *Statistik Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu 2025*.
- Efendi, S., Nurahmadi, F., Manik, F. Y., Febriana, T. H., Jaya, I., Absah, Y., Syahputra, M. R., Dwi, L., Hastuti, S., Nainggolan, P. I., Herianto, T. J., Sartika, D., Ginting, B., & Utara, U. S. (2026). *DIGITALISASI ADMINISTRASI DESA KUTA MBELIN BERBASIS SID UNTUK TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG EFEKTIF BERKELANJUTAN*. 9(1), 111–116.
- Febriana, W., Husain, Dharma, I. M. Y., & Faerrosa, Lady. (2026). *DIGITALISASI DESA WISATA UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DESA BERKELANJUTAN MELALUI KEMITRAAN POKDARWIS LEMBAR SELATAN*. 9(1), 25–32.
- Iswanto, D., & Miskan. (2025). *From Smart City to Smart Village : Akselerasi Transformasi Digital dalam Optimalisasi Pelayanan Publik di Desa Kapatihan Kabupaten Gresik*. 2(February), 170–186.
- Lailiyah, K., & Sri, U. S. (2022). *RISTEK : Jurnal Riset , Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*. 6(2), 26–34.
- Nugroho, A., Daniati, E., Informasi, S., Nusantara, U., & Kediri, P. (2021). *Pelatihan Penggunaan Website sebagai Media Informasi Profil Desa*. 2(1), 9–16.
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (n.d.). *Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari*.
- Shabihah, S. A., Ryanindityo, M., & Nurkumalawati, I. (2025). *PEMERINTAHAN DI INDONESIA THE ROLE OF E-GOVERNANCE AS AN INSTRUMENT TO ENHANCE dalam tata kelola pemerintahan melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun*. 5(1), 45–54.
- Sudirman, S., Fauzana, A., & Wahyuni, R. A. (2023). *Pembuatan Website sebagai Media Pencitraan dan Promosi*. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 4(1), 1–8.
- Widyanata, F., Tanzil, D., Ulum, M. B., Najib, A. K., Pembangunan, E., Sriwijaya, U., & Sriwijaya, U. (2026). *Adoption of information systems and digital promotion strategies among rural msms*. 9(1), 41–48.
- Winarno, Harjito, B., Wiranto, Prasetyo, H., & Sihwi, S. W. (2025). *Digitalisasi Zakat , Infak dan Sedekah pada Laz Nur Hidayah dengan Menggunakan Sistem Informasi Lembaga*. 14, 77–95.